



PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012

Andi Johanis

Vivi Adeyani Tandean, S.E., Ak., M.Ak.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, dan kualitas audit sebagai variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012. Setelah penulis melakukan seleksi, terdapat 40 sampel perusahaan yang akan diteliti oleh penulis. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* masih kurang optimal untuk mengurangi manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variable yang lebih mendalam untuk dapat mengurangi manajemen laba.

Abstract

This study aimed to examine the effect of financial performance, institutional ownership, managerial ownership, leverage, audit quality on earnings management in the manufacturing companies listed on the stock exchange period 2010-2012. Variables used in this study is financial performance, institutional ownership, managerial ownership, leverage, audit quality as an independent variable, and earnings management as the dependent variable.

Objects used in this study is manufacturing companies listed on the stock exchange in 2010-2012. After selecting the author there are 40 sample companies will treat by the author. The sampling technique using purposive sampling method.

This study shows that the performance of financial, institutional ownership, managerial ownership, and leverage is still less than optimal to reduce earnings management. For further research can use a variable depth to be able to reduce earnings management.

Key words : financial performance, institutional ownership, managerial ownership, leverage, audit quality and earnings management.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Pendahuluan

Laporan keuangan digunakan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik dan menginformasikan apa yang telah dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode tertentu. Dalam laporan keuangan salah satu parameter untuk mengukur kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan (Sulistiyanto, 2008: 20). dasarnya tujuan perusahaan adalah mencari laba yang sebesar-besarnya sehingga sering kali perhatian investor hanya terfokus pada laba membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan angka laba tersebut. Ketergantungan investor, pihak eksternal terhadap informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan, turut mendorong manajer melakukan *earnings management* atau manajemen laba untuk kepentingan sendiri.

Tindakan *earnings management* telah menimbulkan beberapa kasus pelanggaran pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi, antara lain kasus yang dialami PT. KimiaFarma Tbk, perusahaan ini diperkirakan melakukan *markup* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebutkan berhasil memperoleh laba sebesar Rp 132 miliar. Namun, laba yang dilaporkan tersebut pada kenyataannya berbeda. Perusahaan farmasi ini pada tahun 2001 sebenarnya hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 99 miliar.

Manajemen laba muncul karena adanya *agency theory* yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisah ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan. Keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang, manajemen sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan atas biaya pemilik perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) atau yang sering disebut GCG. *Good Corporate Governance* merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*. *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* kinerja. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak



pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. (Ujiyantho dan Pramuka, 2007: 2)

Mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi dua bagian yaitu mekanisme internal *governance* seperti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, kompensasi eksekutif dan mekanisme eksternal *governance* seperti pengendalian oleh pasar dan *debt financing*.

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, kepemilikan saham oleh investor institusional menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang.

Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Menurut Schipper dalam Sulistyano (2008: 48), manajemen laba merupakan campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.. Menurut Gideon dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007: 4), manajemen akan memilih suatu metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen.

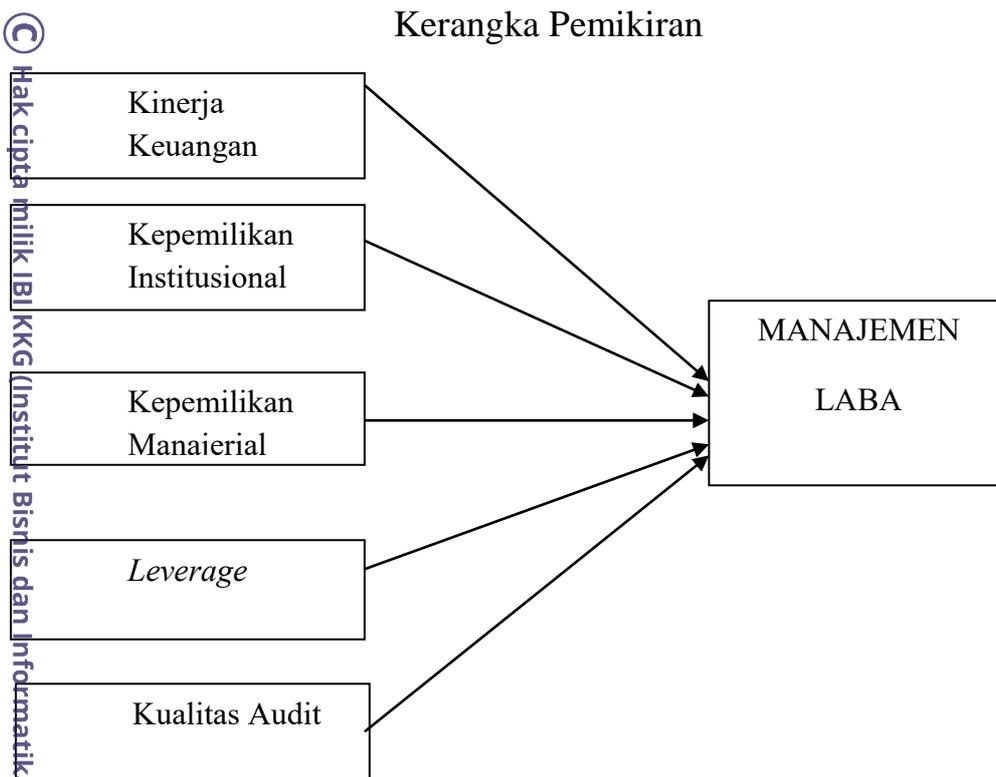
Hipotesis

- H1: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H4: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H5: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pada pokok-pokok pikiran yang dipaparkan diatas yang dituangkan dalam hipotesis-hipotesis penelitian, maka model empiris penelitian ini disampaikan pada gambar 2.1.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2010-2012. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel juga harus memiliki laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan yang lengkap selama tahun 2010-2012. Terdapat 94 sampel perusahaan manufaktur yang didapat oleh penulis dalam melakukan penelitian ini setelah memperhatikan atas kelengkapan data-data yang dimiliki masing-masing perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan pengamatan terhadap data sekunder pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil dan Pembahasan

Tahap pertama pengujian adalah uji deskriptif. bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan variable-variabel dalam penelitian ini. Untuk data yang bersifat nominal dapat digunakan teknik analisa modus. Untuk data yang berupa rasio dapat digunakan teknik analisa mean, standar deviasi, min, dan max.

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	94	.06403334535829	.98958287292818	.677424729813547	.208829712087771
KPMJ	94	0	1	.44	.499
LEEV	94	.06688881140301	4.41915209466178	.505860930661381	.606866143634084
CFROA	94	.04170554217291	9.04839151472012	1.256558192603753	1.910885345409801
KUALAUD	94	0	1	.43	.497
DACC	94	.03463921669929	.05888386008355	.015158820449297	.016183483539670
Valid N (listwise)	94				

Tahap kedua dilakukan uji normalitas dimana untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	94
Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b} Std. Deviation	.01486964

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Absolute	.042
Most Extreme Differences	Positive	.028
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.407
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

Penelitian ini menggunakan alat uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 20. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar 5% maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi menunjukkan lebih kecil dari 5% maka data terdistribusi tidak normal. Nilai signifikansi uji model penelitian adalah 0,996 atau 99.6%. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 5%, maka data model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

Tahap ketiga dilakukan uji multikolinearitas dimana bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.006	.006		1.050	.297		
CR_OA	-.001	.001	-.109	1.077	.284	.933	1.071
1 (INST)	.005	.008	.062	.625	.534	.970	1.031
(KEMJ)	.005	.003	.146	1.442	.153	.931	1.074
(LIV)	-.001	.003	-.050	-.487	.628	.913	1.095
KAL_AUD	.012	.003	.375	3.718	.000	.944	1.060

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas. Sedangkan jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolineritas. nilai *tolerance* kelima variabel penelitian ini sebesar 0,933; 0,970; 0,931; 0,913; dan 0,944. Nilai *tolerance* kelima variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Sedangkan VIF kelima variabel penelitian ini sebesar 1,071; 1,031; 1,074; 1,095 dan 1,060. VIF kelima variabel tersebut kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas pada model penelitian ini.

Tahap keempat dilakukan uji heteroskedastisitas dimana bertujuan untuk keberadaan ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.015	.004		4.151	.000		
	CFROA	-.001	.000	-.236	-2.258	.026	.933	1.071
	(INST)	-.006	.004	-.138	-1.346	.182	.970	1.031
	(KPMJ)	.003	.002	.146	1.400	.165	.931	1.074
	(LEV)	.002	.002	.126	1.189	.238	.913	1.095
	KUAL_AUD	.001	.002	.062	.601	.549	.944	1.060

Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka variabel independen tersebut menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Nilai signifikansi kelima variabel pada model penelitian ini. Nilai signifikansi untuk Kinerja keuangan (CFROA) sebesar 0,026 (2,6%), kepemilikan istitusional sebesar 0,182 (18,2%), kepemilikan manajerial sebesar 0,165 (16,5%), tingkat hutang (LEV) sebesar 0,238 (23,8%) dan kualitas auditor sebesar 0,549 (54,9%). Dari hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan terjadi



heteroskedastisitas, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tingkat hutang dan kualitas auditor menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tahap kelima dilakukan uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1.

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.395 ^a	.156	.108	.015286239670161	.156	3.248	5	88	.010	2.159

Model dikatakan baik apabila tidak terdapat autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi keberadaan autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Model penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel 94 dan jumlah variabel independen sebanyak 5. Berdasarkan tabel Durbin-Watson didapatkan nilai d_L sebesar 1,55424 dan nilai d_U sebesar 1,77761, sehingga didapatkan nilai $4-d_U$ sebesar 2,22239. Hasil ujinya pada lampiran 3E menunjukkan Durbin-Watson untuk penelitian ini sebesar 2,159. Nilai Durbin-Watson tersebut lebih kecil dari batas atas ($4-d_U$) 2,22239 dan lebih besar dari batas bawah (d_U) 1,77761, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tahap keenam dilakukan uji F bertujuan untuk menguji apakah variable – variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

Tabel 6

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1	Regression	.004	5	.001	3.248	.010 ^b
	Residual	.021	88	.000		
	Total	.024	93			

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variable – variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Jika Sig-F $< 0,05$, maka model regresi signifikan, sedangkan jika Sig-F $\geq 0,005$, maka model regresi tidak signifikan. Nilai sig $0,010 < 0,05$, maka model regresi berpengaruh secara signifikan yang berarti terdapat cukup bukti bahwa kinerja keuangan (CFROA), kepemilikan Institutional (INST), kepemilikan manajerial (KPMJ), tingkat hutang (LEV) dan kualitas auditor (KUAL_AUD) secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tahap ketujuh dilakukan uji T untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.006		1.050	.297
	CFROA	-.001	.001	-.109	-1.077	.284
	(INST)	.005	.008	.062	.625	.534
	(KPMJ)	.005	.003	.146	1.442	.153
	(LEV)	-.001	.003	-.050	-.487	.628
	KUAL_AUD	.012	.003	.375	3.718	.000

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila (Sig-t $< 0,05$, maka koefisien regresi signifikan, sedangkan (Sig-t) $\geq 0,05$, maka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



koefisien regresi tidak signifikan. Maka yang didapat dari hasil uji T adalah Variabel CFROA menunjukkan nilai sig-t 0,284 lebih besar dari α (0,05) yang berarti kinerja keuangan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel INST menunjukkan nilai sig-t 0.534 lebih besar dari α (0,05) yang berarti kepemilikan isntitusional tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel KPMJ menunjukkan nilai sig-t 0,153 lebih besar dari α (0,05) yang berarti kepemilikan manajerial tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel LEV menunjukkan nilai sig-t 0,628 lebih besar dari α (0,05) yang berarti *leverage* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel KUAL_AUD menunjukkan nilai sig-t 0,000 lebih kecil dari α (0,05) yang berarti kualitas auditor memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tahap kedelapan dilakukan uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.395 ^a	.156	.108	.015286239670161	.156	3.248	5	88	.010

Jika nilai *R square* semakin mendekati satu, berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *adjusted R square* penelitian ini 0,108 atau 10,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sebesar 10,8% dan 89,2% berasal dari variabel lainnya.

Pengujian hipotesis

1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig-t 0,284 yang berarti kinerja keuangan tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ujiyantho dan Ramakua (2007) dimana hasil penelitian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Lemahnya pengaruh tersebut dapat dikatakan bahwa *cash flow return on assets* merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan



dalam kategori *cash flow measures* yang dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap suatu transaksi. *Cash flow* menunjukkan hasil dana yang telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai yang benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan menurut Pradhono dalam Ujiyanto dan Pramuka (2007). Hal ini sejalan dengan motivasi manajemen laba yaitu *the debt covenant hypothesis*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig-t 0.534 yang artinya bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, maka hipotesis kedua di tolak. Tidak berpengaruhnya variabel struktur kepemilikan institusional dapat disebabkan karena kurangnya mekanisme *monitoring* yang efektif oleh pihak institusional atas kontrol perusahaan, baik untuk kepemilikan institusional dalam jumlah kecil maupun jumlah besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hetty Setiyani dan Agus widodo (2011), kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perusahaan, artinya semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak akan mengurangi manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba karena presentase saham yang dimiliki institusi dalam suatu perusahaan dapat menciptakan tindakan pengawasan yang dilakukan investor institusional kepada manajer perusahaan untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan kepentingan dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan motivasi manajemen laba yaitu *the bonus plan hypothesis*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig-t 0,153 yang artinya bahwa kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, maka hipotesis ketiga di tolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba karena kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang akan diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiyani dan Agus widodo (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana hal ini tidak sesuai dengan apa yang diprediksi oleh teori bahwa dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba. Ini disebabkan kepemilikan manajerial tidak dapat digunakan untuk mengurangi aktivitas manajemen laba, karena kepemilikan manajerial sering terjadi dengan motif lain, seperti memperoleh manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen sendiri. Hal ini sesuai dengan motivasi manajemen laba yaitu *the bonus plan hypothesis*

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig-t 0,628 yang artinya bahwa *leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, maka hipotesis keempat di tolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010), dimana *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin tinggi nilai *leverage* maka resiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar sehingga adanya kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan keuntungan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana Indriani (2010) dan Meilianti (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena tingkat *leverage* masih dianggap wajar dalam pengadaan modal perusahaan, selain itu tingkat *leverage* tidak berpengaruh karena tidak melanggar perjanjian hutang yang ditentukan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Hal ini sesuai dengan motivasi manajemen laba yaitu *the bonus plan hypothesis*

5. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig-t 0,000 yang artinya bahwa kualitas auditor terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, maka hipotesis kelima di terima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba karena menurutnya kualitas audit memberikan kepastian integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Alin Shoumi dan Nailani (2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan auditor yang tidak memiliki pelatihan dan prosedur program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif, sehingga menimbulkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Kualitas auditor akan mempengaruhi kualitas audit tersebut. Hal ini sesuai dengan motivasi manajemen laba yaitu *the political cost hypothesis*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji penelitian sudah dilakukan penulis, maka dapat dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan isntitusalional tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan kinerja keuangan,

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan kualitas audit cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba

Saran

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, selanjutnya akan disajikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik ini ataupun untuk peneliti selanjutnya seperti lebih memperhitungkan presentase kepemilikan institusional sebagai pihak eksternal dengan kepemilikan manajerial sebagai pihak internal perusahaan sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang akan menguntungkan salah satu pihak. Dan disarankan agar perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah karena dengan pergantian auditor dapat mengurangi manajemen laba dan menjaga independensinya.

Daftar Pustaka

- Al. Haryono Jusup. 2001. Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 2. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Bursa Efek Indonesia (2010), Indonesia Capital Market Directory, Istitute For Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia (2011), Indonesia Capital Market Directory, Istitute For Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia (2012), Indonesia Capital Market Directory, Istitute For Economic and Financial Research.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S.Schinder (2012), *Business Research Methods*, 11th Edition, Internal Edition, Singapore: McGraw Hill.
- Darnawati, Deni. 2003. Corporate Governance dan Manajemen Laba: Studi Empiris. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, April, 2003, hal: 47-68.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Gideon S.B. Boediono. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Hery (2013), *Auditing (Pemeriksaan AKuntansi I)*, Jakarta: CAPS (Center of Academia Publishing Service).
- I Gusti, Welvin., dan Arleen Herawaty, (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, idependensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya





Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, April, 2010, hal: 53-67.

1. Jensen, Michael C dan W H Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, Vol. 3, No. 4, hal: 305-360.
- Mayangsari, Sekar. 2004. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16-17 Oktober, 2003, hal: 1255-1269.
- Meilanti (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan-perusahaan di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.
- Midiatuty, Pranata Puspa dan Mas'ud Mahfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16-17 Oktober, 2003, hal: 176-186.
- Naftalia, Veliandina Chivan (2013). Skripsi : *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Dipenogoro, Semarang. (Tidak Dipublikasikan).
- Pradipta, Arya. (2011). Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13 No. 2, Agustus 2011, hal: 93-106.
- Pramuka, Bambang Agus. 2007. *Mekanisme Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Setiyati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15 No.4, hal: 424-441.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P. dan Sidharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Siregar, S. V., dan S. Utama. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No.3, September, 2006, hal: 307-326.
- Sulistiyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Penerbit: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2008.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Tidak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sunyoto, Drs. Danang, (2014), Auditing (Pemeriksaan Akuntansi), Penerbit: Center of Academic Publishing Service.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Susiana, dan A. Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli, 2007.

Therisa Dwi Hastuti. 2005. Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). Symposium Nasional Akuntansi VIII.

Wahidin, Bambang, QIA. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Penerbit: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup), Jakarta, 2014.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.